

Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan kreativitas dan Kerjasama Peserta Didik Kelas V Sdn 171 Rejang Lebong

Mezia Rahmadanti

Universitas Bengkulu
meziarhmdnt@gmail.com

Herman Lusa

Universitas Bengkulu
Hermandatuk1005@gmail.com

Pebrian Tarmizi

Universitas Bengkulu
tarmizifebrian28@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the PjBL model assisted by instructional media, to increase the cooperation and activity of the fifth-grade students of elementary school 171 Rejang Lebong. This research is Classroom Action Research. The subjects in this study were 21 students with 9 boys and 12 girls. The research instrument used in this study was the Observation Sheet. The data analysis technique used is the Observation Sheet using formulas and ranges to determine each category. The results of this study indicate that the PjBL model assisted by learning media increases in cycle I to cycle II. So it can be seen from the increase in creativity in the first cycle 44.34% with a sufficient category, then the increase in the results of the observation of the second cycle was 72.61% in the good category. Meanwhile, the results of the observation of cooperation showed that the results in the first cycle were 48.40%, including in the sufficient category. Then it increased in the second cycle, namely 67.71%, which was included in the good category. Based on this result, the application of the PjBL model assisted by learning media can increase the creativity and cooperation of class V students of SDN 171 Rejang Lebong.

Keywords: PjBL Model, Learning Media, Creativity, Cooperation.

Pendahuluan

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Menurut Mukhayyaroh (2018) kreativitas adalah sebuah proses pemikiran yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Pengembangan kreativitas

ini penting ditanamkan terutama pada peserta didik di Sekolah Dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhayati (2016) yang menyatakan bahwa pada kurikulum 2013 aspek kreativitas masih menjadi bagian penting yang harus dikembangkan dalam aktivitas pembelajaran. Pentingnya kreativitas ditanamkan pada peserta didik di Sekolah Dasar karena, dengan adanya kreativitas peserta didik dapat lebih banyak dalam berkarya dan menciptakan hal – hal yang baru yang dapat berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya (Hasanah, 2020).

Dalam pengembangan kreativitas peserta didik disekolah guru juga ikut berperan aktif. Dukungan guru sangat berpengaruh untuk peserta didik mengembangkan kreativitasnya. Selain itu dukungan dari guru juga dapat memotivasi peserta didik untuk mengembangkan ide – ide kreatifnya. Surya (2018) menyatakan dorongan guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik akan membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam menyampaikan ide – ide dalam proses mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini guru berperan aktif dalam membantu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Selain pengembangan kreativitas, yang tidak kalah penting untuk ditingkatkan selama proses pembelajaran adalah kerjasama. Hal ini sejalan dengan penelitian Agusta (2018) yang menyatakan bahwa kerjasama merupakan salah satu hal yang penting untuk ditanamkan karena kerjasama dapat menumbuhkan keterampilan sosial, kemampuan saling menghargai dan tanggung jawab pada diri peserta didik.

Pendapat lain yang menyatakan mengenai pentingnya kerjasama adalah Marcella (2018) yang berpendapat bahwa belajar bekerjasama didalam kelas merupakan sebuah aspek penting untuk dapat hidup dan bekerja di lingkungan yang lebih luas, bukan hanya lingkungan sekolah melainkan dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini terlihat bahwa pentingnya kerjasama pada peserta didik terutama pada peserta didik yang ada di Sekolah Dasar. Pendapat ini didukung oleh Yulianti (2016) karakter kerjasama penting dimiliki oleh peserta didik yang berada di jenjang pendidikan Sekolah Dasar karena dapat meningkatkan percaya diri pada peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan interaksi terhadap lingkungannya

Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa kerjasama sangat penting ditanamkan untuk peserta didik yang berada pada jenjang Sekolah Dasar karena dengan adanya kerjasama maka akan menumbuhkan keterampilan sosial yang akan berguna bagi peserta didik dilingkungan masyarakat. Serta dengan adanya kerjasama yang ditanamkan pada peserta didik yang berada di jenjang Sekolah dasar akan menjadikan peserta didik menjadi lebih percaya diri dan dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Pengalaman belajar yang didapat oleh peserta didik selama pembelajaran ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan ide – ide kreatif dan kerjasama. Agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dengan baik, pembelajaran yang dilaksanakan harus menarik dan menyenangkan. pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ini dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran dan media pembelajaran. Model Pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk merancang proses rencana pembelajaran dalam jangka panjang (Rusman, 2012:144). Dalam hal guru dapat menggunakan model – model pembelajaran yang telah ada untuk mengembangkan kreativitas peserta didik .

Penggunaan model – model pembelajaran ini selain untuk meningkatkan kreativitas peserta didik juga dapat meningkatkan kerjasama pada peserta didik. Kerjasama ini timbul saat pelaksanaan kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik sejak dini harus dimotivasi untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama atau berkelompok, hal ini untuk menghindari sikap egois pada diri peserta didik (Pratiwi 2018).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara pada guru Linda Ekaputri saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) tanggal 12 Oktober – 18

Desember 2020 dikelas V SDN 171 Rejang Lebong. Diperoleh permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran adalah kurangnya kreativitas dan kerjasama pada peserta didik kelas V. Kurangnya kreativitas peserta didik ini terlihat dari sebagian besar peserta didik belum bisa menganalisis pemecahan masalah dari tugas yang diberikan sehingga dalam pembuatan suatu produk pembelajaran peserta didik hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh guru. Peserta didik belum dapat mengembangkan ide – ide nya untuk menghasilkan produk yang berbeda dengan yang lain.

Selain kurangnya kreativitas pada peserta didik kelas V SDN 171 Rejang Lebong terlihat juga masih banyak peserta didik dengan sikap kerjasama yang masih kurang. Kurangnya kerjasama ini terlihat saat peserta didik diberi tugas kelompok, hanya sebagian kecil peserta didik yang ikut berperan aktif dalam diskusi kelompok, sedangkan anggota lainnya sibuk dengan kegiatan lain diluar tugas kelompok.

Data observasi langsung mengenai kreativitas dan kerjasama peserta didik di kelas V SDN 171 Rejang Lebong yang berjumlah 21 orang, terlihat 3 (0,14%) peserta didik yang termasuk kedalam kategori sangat kreatif, 5 (0,24 %) peserta didik masuk kedalam kategori kreatif, 6 (0,29%) peserta didik masuk kedalam kategori cukup kreatif, dan 7 (0,33%) peserta didik kurang kreatif. Sedangkan untuk data observasi langsung mengenai kerjasama diperoleh data bahwa 2 (0,09%)peserta didik masuk kedalam kategori sangat baik dalam bekerjasama, 6 (0,28%) peserta didik masuk kedalam kategori baik dalam bekerjasama, 5 (0,24%) peserta didik masuk kedalam kategori cukup dalam bekerjasama, dan 8 (0,39%) peserta didik masuk kedalam kategori kurang dalam bekerja sama.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan kerjasama peserta didik masih belum dikembangkan selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena selama proses pembelajaran guru melakukan pembelajaran yang tidak berpusat pada peserta didik. Dimana selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik belum sepenuhnya berperan aktif dalam pembelajaran dengan sumber pembelajaran berupa buku guru, buku peserta didik dan LKS. Selain itu selama proses pembelajarn guru kurang maksimal dalam menggunakan model – model pembelajaran yang sudah ada dan juga kurangnya penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik bagi peserta didik. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian bagi peserta didik dan dapat membuat peserta didik mengembangkan kreativitas dan kerjasamanya adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek dengan berbantuan media. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2018:171) bahwa model pembelajaran berbasis proyek ini dapat meningkatkan keterampilan pesrta didik dalam mengelola sumber dan meningkatkan kolaborasi. Maka dengan adanya pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dituntut untuk berpikir kreatif, sehingga menghasilkan kreativitas pada sebuah produk. Peserta didik juga dituntut untuk menemukan ide – ide yang baru dan kerjasama antar anggota kelompok agar produk yang dihasilkan lebih maksimal.

Adapun model pembelajaran PjBL itu seperti yang disampaikan oleh Sari (2018) PjBL ialah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan peserta didik untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasi pada pembelajaran model ini memberikan peluang pada peserta didik untuk menyelesaikan sebuah proyek berdasarkan atas ide – ide yang dimiliki peserta didik. Selain itu metode ini mengajak peserta didik untuk berimajinasi bahwa masalah tersebut benar – benar ada didunia nyata untuk menyelesaikan produk secara realistis.

Agar proses pembelajaran disekolah menjadi lebih maksimal maka model pembelajaran PjBL ini dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik adalah (1) media cetak/ teks; (2) media pameran/display; (3) media audio; (4) gambar bergerak/ motion pictures; (5) multimedia; (6) media berbasis web atau internet (Pribadi, 2017:18). Dengan penggunaan media pembelajaran secara benar maka pelajaran yang diterima oleh peserta didik menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan kerjasama penting untuk ditingkatkan bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Sehingga untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama peserta didik dapat digunakan dengan model pembelajaran PjBL dengan berbantuan media pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan sebuah riset tentang “ Penerapan Model PjBL Berbantuan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 171 Rejang Lebong”.

Metode

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini adalah suatu tindakan penelitian yang dilaksanakan didalam kelas yang berguna untuk memperbaiki sebuah proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas pada dasarnya menunjukkan sebuah peningkatan mutu pembelajaran dari setiap tindakan yang dilaksanakan. Melalui tindakan – tindakan yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat memperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama pada proses pembelajaran dikelas.

Pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dimana setiap siklus mencakup 4 komponen yaitu : (1) Rencana; (2) tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi (Winarni, 2018: 221). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 171 rejang Lebong dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 orang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrument penelitian. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data pada proses pembelajaran penerapan model PjBL berbantuan media pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi penerapan model PjBL berbantuan media pembelajaran, lembar observasi kreativitas ,dan lembar observasi kerja sama.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi. Data observasi ini digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif untuk data penerapan model PjBL berbantuan media pembelajaran. Sedangkan pengolahan data secara kuantitatif untuk data kreativitas dan kerja sama. Adapun untuk menentukan nilai % keefektifan-tidaknya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% = \dots\%$$

Keterangan:

TSe = Total skor empiric (nilai hasil uji kompetensi yang dicapai peserta didik)

TSh = Total skor maksimal (hasil uji kompetensi maksimal yang dilampirkan dapat dicapai peserta didik)

(Akbar, 2017: 82)

Selanjutnya untuk menentukan kriteria kreativitas dan kerjasama peserta didik menggunakan pengelompokkan kategori sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Kreativitas dan Kerjasama Peserta Didik

No	Kriteria pencapaian nilai	Kategori Penilaian
1	82,00%-100,00%	Baik Sekali
2	63,00%-81,00%	Baik
3	44,00%-62,00%	Cukup
4	25,00%-43,00%	Kurang

(Arikunto, 2018:35)

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus peneliti memperoleh data bahwa kreativitas belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan kreativitas dengan menggunakan model PjBL berbantuan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Perbandingan Hasil Observasi Kreativitas Peserta didik.

Siklus Ke-	Siklus 1	Siklus 2
Persentase	44,34%	72,61%
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi kreativitas peserta didik menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran pada siklus I masih sebesar 44,34% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai 72,61% dengan kategori baik. Hasil observasi kreativitas peserta didik menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 28,27%. Peningkatan kreativitas belajar peserta didik diketahui dari hasil observasi pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Observasi Kreativitas Peserta didik.

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah rata-rata	149	249,67
Rata-rata kelas	7,10	11,87
Rata-rata Tertinggi	10	14,67
Jumlah Peserta didik Berkategori Baik/Sangat Baik	0	20

Berdasarkan tabel di atas rata-rata yang didapatkan peserta didik pada siklus 1 adalah 7,10 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 11,87, dari data tersebut rata-rata tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus 1 adalah 10 dengan peserta didik yang berkategori baik/sangat baik adalah 0 peserta didik, sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 14,67 dengan peserta didik yang berkategori baik/sangat baik adalah 20 dari 21 peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas selama yang dilakukan sebanyak 2 siklus peneliti memperoleh data bahwa kerjasamapeserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan kerjasama dengan menggunakan model PjBL berbantuan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Perbandingan Hasil Observasi Kerjasama Peserta didik.

Siklus Ke-	Siklus 1	Siklus 2
Persentase	48,40%	67,71%
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi kerjasama peserta didik menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran pada siklus I masih 48,40% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II mencapai 67,71% dengan kategori baik. Hasil observasi kerjasama peserta didik menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 19,31%. Peningkatan kerjasama peserta didik diketahui dari hasil observasi pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 5 Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta didik.

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Rata-rata	201,99	356
Rata-rata Kelas	9,62	16,97
Rata-rata Tertinggi	13,67	20
Jumlah Peserta didik Berkategori Baik/Sangat Baik	1	19

Berdasarkan tabel di atas jumlah rata-rata yang didapatkan peserta didik pada siklus 1 adalah 9,62 sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 16,97, dari data tersebut rata-rata tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik pada siklus 1 adalah 13,67 dengan peserta didik yang berkategori baik/sangat baik adalah 1 peserta didik sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 20 dengan peserta didik yang berkategori baik/sangat baik adalah 19 dari 21 peserta didik.

Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang penelitian ini. Maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama peserta didik kelas V SDN 171 Rejang Lebong. Setelah dilaksanakan penelitian yang dilakukan selama dua siklus hasil yang diperoleh yaitu penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi kreativitas dan kerjasama peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua.

1. Penerapan Model Pembelajaran Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Pembelajaran

Peningkatan kreativitas dan kerjasama tersebut sejalan dengan hasil penelitian Surya (2020) dengan judul penelitian “ Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreativitas Peserta Didik kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga.” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. dan penelitian Pratiwi (2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kerjasama peserta didik.

Pada siklus pertama terlihat bahwa kreativitas dan kerjasama peserta didik belum memperoleh kriteria keberhasilan tindakan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus kedua. Penyebab peserta didik belum memperoleh kriteria penilaian baik karena pada siklus pertama guru belum menerapkan model pembelajaran PjBL berbantuan media secara maksimal. Sedangkan pada siklus kedua kriteria pencapaian peserta didik yang semula kurang sampai cukup menjadi baik sampai sangat baik. Hal ini karena pada siklus kedua ini guru sudah memperbaiki penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran PjBL yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Penyajian permasalahan, (2) Pembuatan perencanaan proyek, (3) Menyusun jadwal, (4) Memonitor pembuatan proyek, (5) Melakukan Penilaian, (6) Evaluasi

2. Kreativitas Peserta Didik

Hasil observasi kreativitas peserta didik yang terdiri dari empat indikator kreativitas. Adapun perolehan rata – rata pada indikator keinginan peserta didik untuk melakukan tindakan rencana yang inovatif memperoleh rata- rata 44,34% pada siklus pertama dengan kategori cukup. Kemudian rata- rata 72,61% pada siklus kedua dengan kategori penilaian baik. Dari data hasil observasi yang telah dilaksanakan terlihat adanya peningkatan rata- rata yang diperoleh peserta didik dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nugraha (2017) dengan judul penelitian “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Didik Dalam Mata Kuliah Komposisi Tari”. Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Selain itu dengan penerapan model pembelajaran PjBL dengan berbantuan media pembelajaran juga dapat memfokuskan peserta didik dalam menerima pembelajaran (Kustandi, 2020: 20). Dengan terfokusnya pemikiran peserta didik maka peserta didik dapat meningkatkan kreativitas pada dirinya.

3. Kerjasama Peserta Didik

Hasil observasi kerjasama peserta didik yang terdiri dari enam indikator dengan empat kategori penilaian pada siklus satu ke siklus dua terlihat hasil yang di capai peserta didik yang beragam. Adapun rata –rata dari indikator memberikan pendapat dalam kerja kelompok yaitu 48,40% dengan kategori kurang pada siklus pertama dan rata-rata 67,71 % dengan kategori baik pada siklus kedua. Dapat dilihat bahwa hasil observasi terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran dapat meningkatkan kerjasama peserta didik.

Dari keenam indikator yang muncul terlihat terjadi peningkatan disetiap indikatornya dari siklus satu ke siklus dua. Peningkatan ini terjadi karena diterapkannya model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran. Adapun kelebihan dari model pembelajaran PjBL ini adalah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama (Sani, 2014: 177).

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran, terlihat penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran dengan langkah–langkah pembelajaran berupa penyajian permasalahan dimana pada kegiatan ini guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab yang kemudian pada kegiatan ini terlihat peserta didik yang sudah terlihat aktif dalam pembelajaran dan menyampaikan pendapatnya.

Kegiatan berikutnya yaitu pembuatan perencanaan, pada kegiatan ini terlihat peserta didik yang sudah membuat perencanaan proyek yang beragam dan serta sudah terlihat peserta didik yang dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya. Pada kegiatan menyusun jadwal terlihat peserta didik yang bekerjasama dengan guru untuk menyusun jadwal pembelajaran mengenai pembuatan proyek pada pertemuan berikutnya. Selanjutnya pada kegiatan memonitor peserta didik terlihat guru yang sudah dapat memonitor peserta didik didalam kelompok serta terlihat peserta didik yang sudah membuat proyek dengan ide-ide yang baru.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan penilaian, pada kegiatan ini terlihat peserta didik yang sudah melaporkan setiap laporan kegiatan proyek yang dibuatnya. Dimana laporan yang disampaikan sudah beragam dan berbeda dari setiap kelompok. Langkah pembelajaran yang terakhir adalah evaluasi, pada kegiatan ini peserta didik dan guru telah melakukan kegiatan refleksi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga pada kegiatan ini terlihat peserta didik yang dapat menyampaikan pendapatnya dengan beragam.

Dengan penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran ini maka dapat dilihat peningkatan kreativitas dan kerjasama pada peserta didik. Peningkatan kreativitas peserta didik ini terlihat dari hasil observasi dari setiap siklusnya berupa hasil rata-rata 44,34% dengan kategori cukup pada siklus I dan 72,61% dengan kategori baik pada siklus II.

Sedangkan untuk peningkatan kerjasama peserta didik terlihat dari hasil observasi kerjasama dengan rata-rata yang diperoleh peserta didik 48,40% dengan kategori cukup pada siklus pertama dan 67,71% dengan kategori baik pada siklus ke dua. Dari hasil observasi tersebut maka terlihat peningkatan presentase kerjasama peserta didik dengan adanya penerapan model PjBL berbantuan media pembelajaran.

Saran

Dari kesimpulan yang disampaikan diatas terdapat **saran yang disimpulkan peneliti**, Dalam penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media pembelajaran diharapkan agar guru dapat mempersiapkan peserta didik dalam kelompok berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik serta guru juga dapat mempersiapkan dengan matang mengenai media pembelajaran yang dilaksanakan. Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan ide-ide baru dalam pembuatan proyek maupun dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengutarakan pendapatnya. Guru diharapkan dapat memonitor peserta didik pada setiap kelompok saat pengerjaan proyek dan LKPD, sehingga peserta didik dapat saling menghargai pendapat yang disampaikan oleh anggota kelompok lainnya.

Referensi

- Abidin, Y.,(2014) *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Agusta,A.R.dkk.,(2018) *Implementasi Strategi Outdoor Learning Variasi Outbound Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kerjasama Peserta didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendiidkan. Vol 3 No 4. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Hasanah dkk.,(2020) *Pengembangan Kreativitas dn Konsep Diri Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Riset. Volume 3 Nomor 2. Yogyakarta:UIN.
- Kustandi, C.dkk. (2020) *Pengembangan Media pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Mukhyaroh,A.I dan Sand.A.,(2018) *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar*. *Economic Education Analysis Journal*.Vol 7 No1.Semarang:Univertsitas Negeri Semarang.
- Nurhayati,Y.,(2019) *Peningkatan Kreativitas Peserta Didik dengan Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) pada Materi Zat Tunggal dan Campuran kelas V SD ASHFIYA Bandung*. *Primaria Education Journal*. Vol 2. Nomor 2. Bandung: Universitas Langlangbuana.
- Pratiwi,I.K,dkk.,(2018) *Peningkatan Kemampuan Kerjasama melalui model Project Based Learning Berbantuan Metode Edutainment Pada Matapelajaran Ilmu*

- Pengetahuan Sosial.Jurnal Refleksi Edukatik. Vol 8 Nomor 2. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Pribadi,B.A. dkk.,(2017) Media dan Tekhnologi dalam Pembeajaran. Jakarta:Kencana.
- Rusman.,(2012) Model-Model Pembelajaran. Depok:Kharisma Putra Utama Offset.
- Sani,R.A.,(2014) Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari,R.T.,(2018) Penerapan Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahapeserta didik.Jurnal Varia Pendidikan.Vol 30. Nomor 1.Padang: Universitas Bung Hatta.
- Surya,A.P.dkk.,(2018) Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learnig (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta didik Kelas III SD Negeri Sidoarjo Lor 01 Salatiga. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.Vol 6. Nomor 1. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Winarni,E.W.,(2018) Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,PTK dan R&D. Jakarta: Bumi Aksara